

**Irfan Supriatna<sup>1</sup>**

PGSD, Universitas Bengkulu,  
Bengkulu, Indonesia

**Herman Herman<sup>2</sup>**

PGSD, Universitas Bengkulu,  
Bengkulu, Indonesia

## **PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP JIWA KEPEMIMPINAN**

---

✉irfansupriatna@unib.ac.id<sup>1</sup>

✉hermandatuk1005@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana menanamkan sikap jiwa kepemimpinan dalam Pendidikan Pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data melalui peningkatan ketekunan, triangulasi dan memberi check. Analisis data yang telah diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menanamkan sikap jiwa kepemimpinan sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka menerapkan prinsip kepemimpinan; Ing Ngarso Sung Tulodo (Bertindak Adil, tepat waktu, kontrol emosi); Ing Madyo Mangun Karso (Mampu mengarahkan dan memberi saran, menciptakan kebersamaan, meningkatkan semangat); Tutwuri Handayani (Mampu mempengaruhi, mendorong percaya diri, meningkatkan rasa peduli). Kesimpulan yang diperoleh yaitu penanaman sikap jiwa kepemimpinan dapat dilakukan melalui Pendidikan Pramuka. Dalam Pendidikan Pramuka untuk menanamkan sikap jiwa kepemimpinan menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa.

**Kata kunci:** Pendidikan Kepramukaan, Sikap Jiwa Kepemimpinan, Metode Kepramukaan

**Pengutipan:** Supriatna, I. & Herman. (2020). Pendidikan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-19.

---

Dalam gerakan Pramuka pelaksanaan pendidikan kepramukaan menggunakan sistem among. Sistem among merupakan sistem yang mendidik agar siswa merdeka batin, merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, dan mandiri dalam interaksi sosial. Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, adapun prinsip-prinsip kepemimpinan yang digunakan yaitu: Ing ngarso sung tulodo (di depan menjadi teladan), Ing madyo mangun karso (di tengah membangun kemauan), tutwuri handayani (di belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik) (Munir, 2014: 173).

Pendidikan Kepramukaan dapat dijadikan langkah yang strategis dalam upaya untuk menanamkan sikap jiwa kepemimpinan yang ada di dalam diri siswa, karena pada pendidikan kepramukaan siswa secara langsung siswa dapat terjun dalam menjalankan organisasi pada setiap kegiatan Pramuka. Salah satu contoh dari kegiatan kepramukaan adalah permainan-permainan di dalam kepramukaan. Berhubungan dengan permainan-permainan dalam kepramukaan hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Wenni Puspitasari

(2016) yang berjudul "Manfaat Permainan Kepramukaan Dalam Menanamkan karakter Kepemimpinan Siswa SDN 18 Kota Bengkulu".

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana menanamkan Sikap Jiwa Kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka?". Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mendeskripsikan penanaman Sikap Kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka.

Menurut UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I pasal 1 point 4 bahwa; "Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pada pelaksanaannya pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among. Dalam Bab III pasal 10, "Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang menanamkan siswa agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Sistem among ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan, yaitu: di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang mendorong dan Memberikan motivasi kemandirian".

Sikap dan kepemimpinan bukan satu kesatuan yang utuh. Menurut Azwar (2015:15) sikap merupakan suatu respons evaluatif, respons ini hanya akan muncul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Ahli psikologi Katz dan Stotland dalam Sutarjo, (2012:68) memandang sikap sebagai kombinasi dari: reaksi atau respons kognitif (respons perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini); respons afektif (respons pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional); dan respons konatif (respons berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati).

Sedangkan menurut Amirullah (2015: 1) Tanpa kepemimpinan yang efektif (baik formal maupun informal) individu-individu maupun kelompok cenderung tidak memiliki arah, tidak puas, dan kurang termotivasi. Menurut Suprihatiningrum (2014:275) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh individu untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau diperlukan memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh tertentu, kemudian dapat berbuat sesuatu untuk membantu tercapainya suatu maksud atau tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Kusmanto dan Widodo dalam jurnalnya Pola Kepemimpinan Kihajar Dewantara (2016: 25-26) untuk membentuk pola kepemimpinan *Ing Ngarso Sung Talado*; menjadi contoh untuk bertindak adil, bertindak terpuji, tepat waktu, bertutur sapa, jujur, perhatian, konsisten, bertanggung jawab, memenuhi kebutuhan, memahami kebutuhan, membina hubungan, ramah, prinsip kekeluargaan, menjaga integritas. *Ing Madyo Mangun*

Karso; meningkatkan semangat, kebersamaan, mampu mengarahkan dan memberi saran, mampu memberii solusi, mampu rela berkorban, mampu membimbing, menggerakkan, menciptakan dan mempertahankan kerja sama yang harmonis dan kekompakkan. *Tutwuri Handayani*; menciptakan rasa aman, mampu mempengaruhi, mampu memikirkan kelangsungan hidup, mendorong meningkatkan kemampuan, mampu meberikan solusi, mampu menghargai, mampu mengingatkan."

Indikator kepemimpinan dari berbagai pendapat ahli di atas kemudian peneliti kembangkan untuk dijadikan dasar-dasar dalam penelitian tentang sikap kepemimpinan. Selanjutnya indikator tersebut akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dilapangan. Adapun indikator tersebut sebagai berikut: Ing Ngarso Sung Tulodo (*Di Depan Menjadi Teladan*) dengan descriptor yaitu: Bertindak Adil; Tepat waktu; dan Dapat mengontrol emosi pribadi. Ing Madyo Mangun Karso (*Di Tengah Membangun Kemauan*) dengan deskriptor yaitu: Mampu Mengarahkan dan Memberii saran, Menciptakan Kebersamaan dan Meningkatkan Semangat. Tutwuri Handayani (*Di belakang Memberikan dorongan dan motivasi*) dengan descriptor yaitu: Mampu mempengaruhi, Mendorong untuk percaya diri dan Mampu meningkatkan rasa peduli.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, tujuan dari penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif naturalistik. Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian kualitatif naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung saat ini. Menurut Sukmadinata (2011: 72), penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Menurut Winarni (2011: 12), penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Bengkulu. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Enggano Sungai Serut Kota Bengkulu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (ibu Tugiyem, M.Pd.), Pembina Pramuka (Bapak Hendra, S.Pd.), serta siswa Sekolah Dasar Negeri 57 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah orang atau *human instrument*. Penelitian kualitatif sebagai *human istrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Menurut Moleong (2007: 168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Uraian tersebut menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dan kejadian sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian tentang pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap kepemimpinan adalah peneliti itu sendiri dengan melalui pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016: 225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kegiatan yang di observasi yaitu pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap kepemimpinan siswa.

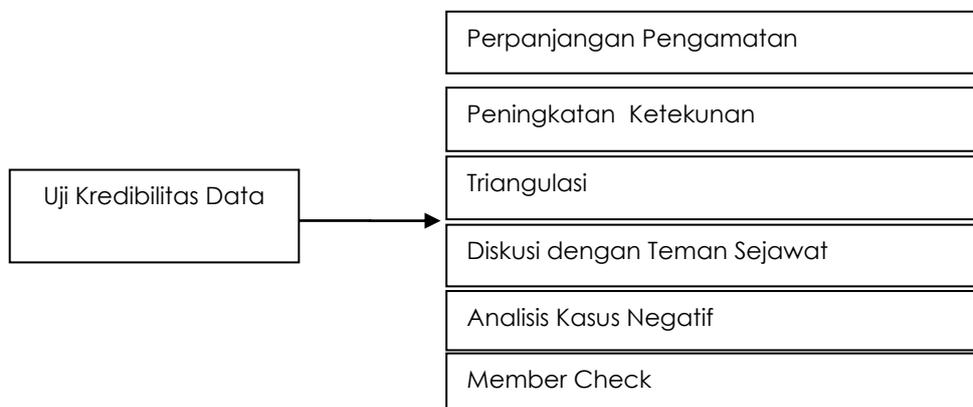
Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif peneliti tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti hanya mengamati kegiatan Upacara pembukaan dan penutupan latihan rutin mingguan dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam rangka menanamkan sikap kepemimpinan. Pengamatan atau observasi ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data, perilaku dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Data yang diamati yaitu tentang sikap kepemimpinan dalam pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Di mana pewawancara hanya menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saat proses wawancara. Dalam wawancara ini responden diberi kebebasan menguraikan jawaban serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati. Pemilihan

wawancara ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang subyek yang diteliti. Kegiatan dalam wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan siswa SD Negeri 57 Kota Bengkulu.

Pengumpulan data dalam bentuk dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu peneliti akan menganalisis dan melihat dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, daftar siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan, dokumen program pendidikan kepramukaan, jadwal latihan yang dilaksanakan serta sumber lain yang dianggap penting oleh peneliti untuk mendukung keakuratan hasil penelitian. Peneliti akan menelaah secara intens dokumen tersebut sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen tersebut akan digunakan sebagai data yang akan dijadikan gambaran hasil dalam penelitian.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *memberi check* (Sugiyono, 2016: 270). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Macam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif pada gambar berikut:

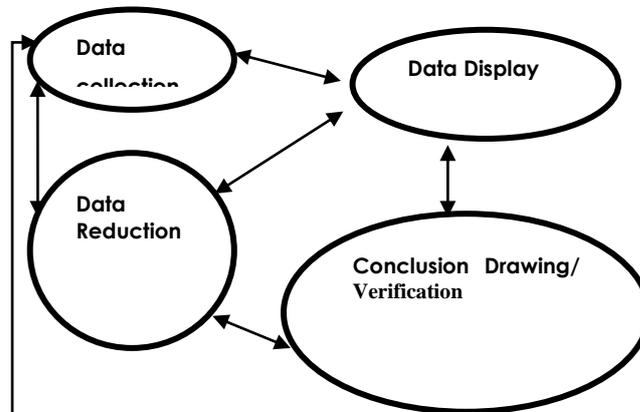


**Gambar 1.** Macam-macam cara pengujian kredibilitas data (Sugiyono, 2016)

Dari berbagai macam uji keabsahan data di atas dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data antara lain: Peningkatan Ketekunan, Triangulasi (Dalam Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik), dan *Memberi check*.

Teknik Analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugioyono (2016: 246) mengemukakan "bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah analisis ini di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Komponen dalam analisis data (interactive model) (Sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Produk dalam penelitian ini adalah cara menanamkan sikap jiwa kepemimpinan dengan indikator Ing Ngerso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani. Pada pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu pengamalan kode kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, kemitraan dengan orang dewasa. Dalam menggunakan metode kepramukaan ini Pembina menerapkan sistem among, sementara itu sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yaitu di depan menjadi teladan, di tengah membangun kemauan, dan di belakang mendorong dan Memberikan motivasi kemandirian.

Ing Ngarso Sung Tulodo cara menanamkannya yaitu: Memberikan contoh, informasi verbal (nasihat dan motivasi), pendekatan, Memberikan kepercayaan, Memberikan kebebasan. Ing Madyo Mangun Karso cara menanamkannya yaitu: Pembiasaan, Memberikan kebebasan, Memberikan kepercayaan, pendekatan, Memberikan contoh, pendekatan, informasi verbal. Sedangkan Tutwuri handayani cara menanamkannya yaitu: Memberikan kepercayaan, Memberikan contoh, kesabaran, pembiasaan.

### PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma. Adapun darma yang sudah ditunjukkan pada indikator Ing Ngarso Sung tulodo

dalam pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan latihan yaitu darma yang ke *Satu*: Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika Pembina menuntun siswa untuk melaksanakan doa dan untuk menghormati siswa yang beragama lain memberi kebebasan kepada mereka untuk berdoa dengan cara mereka sendiri sesuai dengan kepercayaan dan ajaran mereka masing-masing.

Darma ke *Tiga*: Patriot yang sopan dan kesatria ketika berbicara di depan umum berbicara dengan jelas dan percaya diri seperti saat amanat Pembina upacara. Darma ke *Enam*: rajin, terampil dan gembira ketika pemilihan barung menjadi petugas pemimpin barung memiliki rencana untuk menjadi petugas, bagaimana menggapai, melaksanakan, cara tersebut dan memaksimalkan hasil dari pekerjaan tugas tersebut. Kemudian Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan yaitu menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma.

Adapun darma yang sudah ditunjukkan yaitu darma yang ke *Empat*: patuh dan suka bermusyawarah ketika Pembina mendengarkan ide gagasan dari siswa ketika pemilihan petugas barung atau petugas upacara, bermusyawarah sebelum membuat keputusan petugas, membuat keputusan bersama dengan siswa, membiasakan diri untuk menepati aturan yang sudah dibuat bersama. Darma ke *Tujuh*: hemat, cermat, bersahaja ketika petugas upacara memanfaatkan waktu dengan baik untuk mempersiapkan dan melaksanakan upacara sesuai dengan jadwal, tidak ceroboh dalam menjalankan tugas, bertindak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selanjutnya Pembina Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan dengan menggunakan Pengamalan kode kehormatan Pramuka berupa satya dan darma. Adapun darma yang sudah ditunjukkan yaitu darma yang ke *Sepuluh*: suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan ketika amanat Pembina upacara Pembina selalu Memberikan nasihat yang baik sesuai dengan tindakan atau sikap yang selalu dicontohkannya, Memberikan motivasi untuk berusaha dengan sekuat tenaga dalam setiap kewajiban yang dimiliki dengan tidak gegabah berhati-hati dan selalu menjaga ucapannya, dan selalu berlindung dibawah lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode kepramukaan yang digunakan selanjutnya yaitu Belajar sambil melakukan, dengan menjadi petugas Upacara seperti pemimpin barung atau sulung dapat Memberikan pelajaran kepada siswa untuk dapat memimpin orang lain, bekerjasama, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, tegas, berani, dan menciptakan pribadi siswa yang baik sesuai tujuan Pramuka. Sistem beregu, hal ini juga sudah dilakukan Pembina dengan membagi siswa ke dalam empat regu yaitu dua regu putra dan dua regu putri.

Selanjutnya kegiatan di alam terbuka, pelaksanaan Upacara pembukaan dan penutupan ini

dilaksanakan di alam terbuka terkecuali keadaan yang kurang mendukung seperti cuaca dan situasi yang tak terduga, dengan dilaksanakan di alam terbuka siswa diharapkan mampu belajar dengan apa yang ada dilingkungan sekitar mereka. Kemudian kemitraan dengan anggota dewasa, ketika memilih petugas Upacara siswa bersama dengan Pembina menentukan siapa yang akan menjadi petugas pada pelaksanaan saat itu dengan seleksi bersama-sama.

Ing Ngarso Sung Tulodo cara menanamkannya yaitu: Memberikan teladan atau contoh yang baik seperti berlaku adil kepada semua siswa, tepat waktu dalam pelaksanaan upacara, mengatur para siswa dengan kesabaran dan kasih sayang. Ing Madyo Mangun Karso cara menanamkannya yaitu: Memberikan perhatian, Pembina memperhatikan setiap siswa sehingga mengetahui semua permasalahan dan Memberikan saran kepada siswa, Pembina juga melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga Pembina mampu membangkitkan semangat percaya diri siswa. Sedangkan Tutwuri handayani cara menanamkannya yaitu: Memberikan nasihat dan motivasi, Memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang siswa senangi, Memberikan kepercayaan, melakukan pembiasaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman sikap kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan Pramuka melalui pendidikan kepramukaan sudah mampu menanamkan sikap jiwa kepemimpinan siswa.

Penanaman sikap jiwa kepemimpinan dalam Gerakan Pramuka menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa.

Dalam menerapkan Metode Kepramukaan, di antaranya; Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (satya dan darma), Belajar Sambil Melakukan, Sistem Beregu, Kegiatan di Alam Terbuka, dan Kemitraan Dengan Orang Dewasa. Dalam penerapan metode kepramukaan ini menggunakan prinsip kepemimpinan.

Penanaman Ing Ngarso Sung Tulodo (Bertindak Adil, tepat waktu, kontrol emosi) yaitu: melalui Memberikan teladan atau contoh yang baik seperti berlaku adil kepada semua siswa, tepat waktu dalam pelaksanaan upacara, dan mengatur para siswa dengan kesabaran dan kasih sayang. Penanaman Ing Madyo Mangun Karso (Mampu mengarahkan dan memberii saran, menciptakan kebersamaan, meningkatkan semangat) yaitu: Memberikan perhatian, Pembina memperhatikan setiap siswa sehingga mengetahui semua

permasalahan dan Memberikan saran kepada siswa, Pembina juga melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga Pembina mampu membangkitkan semangat percaya diri siswa. Penanaman Tutwuri Handayani (Mampu mempengaruhi, mendorong percaya diri, meningkatkan rasa peduli) yaitu: Memberikan nasihat dan motivasi, Memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang siswa senangi, Memberikan kepercayaan, melakukan pembiasaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan Kerja sama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kusmanto, benedictus., & Widodo, Adi, Sri. 2016. *Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal program studi pendidikan matematika Fkip Universitas Sarjanawiyata Taman siswa. Nomor ISSN: 1907-4034. Hlm.17-29.
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Mishbahul. 2014. *Buku Sakti Pramuka*. Semarang: Salmahat Publishing.
- Puspitasari, Wenni. 2016. *Manfaat Permainan Kepramukaan Dalam Menanamkan karakter Kepemimpinan Siswa SDN 18 Kota Bengkulu*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab I pasal 1 point 4
- Winarni, Endang W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Putri Media.